



Model Pembelajaran PAI Berbasis *Project-Based Learning* dan Pendekatan Kolaboratif dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik di SD Negeri Besuk Kidul, Kecamatan Besuk

Avidatul Umaidah^{1*}, Ainur Rofiq Sofa²

¹⁻² Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

Email: avidatul84@gmail.com^{1*}, bungaaklirik@gmail.com²

*Penulis korespondensi: avidatul84@gmail.com

Abstract. *This study examines the implementation of an Islamic Religious Education (PAI) learning model based on Project-Based Learning (PjBL) and collaborative approaches in shaping students' noble character at SD Negeri Besuk Kidul, Besuk District. The study is grounded in the research gap that PAI learning in elementary schools is often still dominated by conventional, teacher-centered methods that emphasize cognitive achievement while providing limited space for the internalization of moral values through authentic learning experiences. This research aims to analyze how PjBL and collaborative learning are designed and implemented in PAI instruction and to explore their contribution to students' character development. A qualitative approach with a descriptive case study design was employed. The research subjects included the school principal, a PAI teacher, and elementary school students. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using an interactive data analysis model. The findings reveal that the integration of project-based and collaborative learning in PAI instruction enhances students' noble character, particularly in terms of honesty, discipline, responsibility, cooperation, respect, and social awareness. Students actively engage in learning activities, apply Islamic values in real-life contexts, and demonstrate positive behavioral changes both in and outside the classroom. These results indicate that Project-Based Learning and collaborative approaches constitute an effective and meaningful strategy for strengthening character education in PAI at the elementary school level.*

Keywords: *Collaborative Learning; Elementary School; Islamic Religious Education; Noble Character; Project-Based Learning.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Project-Based Learning (PjBL) dan pendekatan kolaboratif dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di SD Negeri Besuk Kidul, Kecamatan Besuk. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kesenjangan praktik pembelajaran PAI di sekolah dasar yang masih didominasi metode konvensional berpusat pada guru dan lebih menekankan aspek kognitif, sehingga internalisasi nilai-nilai moral melalui pengalaman belajar yang autentik belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perancangan dan implementasi pembelajaran PAI berbasis PjBL dan kolaboratif serta kontribusinya terhadap pengembangan karakter peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis data interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan akhlak mulia peserta didik, terutama dalam aspek kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sikap saling menghormati, dan kepedulian sosial. Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta menunjukkan perubahan perilaku positif di dalam dan di luar kelas. Temuan ini menegaskan bahwa PjBL dan pendekatan kolaboratif merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter PAI di sekolah dasar.

Kata Kunci: Akhlak Mulia; Pembelajaran Berbasis Proyek; Pembelajaran Kolaboratif; Pendidikan Agama Islam; Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang strategis dan fundamental dalam membentuk karakter moral serta perkembangan spiritual peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar, di mana nilai-nilai dan sikap mulai dibentuk secara lebih terstruktur. Pada tahap pendidikan ini, peserta didik berada dalam periode kritis perkembangan moral dan karakter, sehingga PAI menjadi mata pelajaran sentral dalam menanamkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sikap saling menghormati, dan kepedulian sosial. Dalam konteks pendidikan kontemporer, PAI tidak hanya diharapkan mampu mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga memastikan bahwa ajaran-ajaran Islam terinternalisasi dan tercermin dalam sikap serta perilaku peserta didik sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah (Asror et al., 2025).

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran PAI di banyak sekolah dasar masih cenderung mengandalkan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru dan menekankan pencapaian kognitif serta hafalan konsep-konsep keagamaan. Pendekatan semacam ini sering kali membatasi partisipasi aktif peserta didik dan memberikan ruang yang sangat terbatas bagi mereka untuk mengalami serta mempraktikkan nilai-nilai moral dalam konteks kehidupan nyata. Akibatnya, muncul kesenjangan antara pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam dengan perilaku nyata yang mereka tunjukkan, sehingga dapat menghambat pembentukan akhlak mulia. Kondisi ini menegaskan pentingnya penerapan model pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, bersifat kontekstual, dan berbasis pengalaman, sehingga peserta didik mampu secara aktif membangun pemahaman moral melalui pengalaman belajar yang bermakna (Maron et al., 2025).

Salah satu pendekatan alternatif yang sejalan dengan tuntutan pendidikan tersebut adalah integrasi **Project-Based Learning (PjBL)** dan pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran PAI. Project-Based Learning menekankan pembelajaran bermakna melalui proyek-proyek nyata yang menuntut peserta didik untuk mengkaji permasalahan, merancang solusi, dan menghasilkan produk yang konkret. Dalam konteks PAI, PjBL memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam situasi praktis, seperti proyek kelompok yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap lingkungan, dan praktik keagamaan. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya didorong untuk memahami konsep-konsep keagamaan, tetapi juga mempraktikkannya dalam konteks yang autentik dan relevan (Ai et al., 2025).

Sementara itu, pembelajaran kolaboratif menekankan proses belajar melalui interaksi sosial dan kerja sama antar peserta didik. Pendekatan ini menumbuhkan nilai-nilai seperti kerja sama, saling menghormati, empati, dan tanggung jawab bersama, yang merupakan inti dari pendidikan moral Islam. Dengan bekerja dalam kelompok, peserta didik belajar berkomunikasi secara efektif, menyelesaikan konflik, serta menghargai perbedaan pendapat, yang semuanya berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi sosial dan moral. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PjBL dan pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, interaksi sosial, serta pengembangan karakter peserta didik apabila diterapkan secara efektif. Namun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada mata pelajaran umum atau jenjang pendidikan menengah, sehingga bukti empiris mengenai penerapan model pembelajaran ini dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar, khususnya di sekolah dasar negeri di wilayah pedesaan, masih terbatas (Sholeha et al., 2025).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Besuk Kidul, Kecamatan Besuk, untuk menjembatani kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran PAI dan realitas praktik pembelajaran di kelas. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan kontekstual agar mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam secara efektif. Permasalahan utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran PAI dapat dirancang dan diimplementasikan untuk membentuk akhlak mulia peserta didik melalui pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan kolaboratif. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan model pembelajaran PAI berbasis Project-Based Learning dan pendekatan kolaboratif sebagai solusi strategis untuk meningkatkan capaian pendidikan moral (Sofa et al., 2025).

Dengan mengkaji proses implementasi, aktivitas pembelajaran, serta dampak yang teramati terhadap karakter peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya kajian mengenai model pembelajaran PAI inovatif yang mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendekatan pembelajaran aktif. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi guru PAI, pimpinan sekolah, serta pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter di sekolah dasar melalui strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada peserta didik.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Agama Islam (PAI) berorientasi pada pengembangan keimanan, pemahaman, dan akhlak mulia peserta didik melalui integrasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik agar nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Al-mahiroh, 2020). Pembelajaran PAI yang efektif menuntut pendekatan yang berpusat pada peserta didik dan berbasis pengalaman untuk mendukung internalisasi nilai moral secara bermakna (Wijaya et al., 2025). Project-Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran konstruktivistik yang melibatkan peserta didik dalam penyelesaian proyek-proyek autentik. Model ini mendorong pembelajaran aktif, berpikir kritis, serta penerapan nilai moral dan spiritual dalam konteks nyata. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa PjBL berpengaruh positif terhadap motivasi, tanggung jawab, dan pembentukan karakter peserta didik ketika diintegrasikan dengan pembelajaran berbasis nilai (Harifah & Sofa, 2025).

Pembelajaran kolaboratif menekankan interaksi sosial dan kerja sama antar peserta didik melalui ketergantungan positif, tanggung jawab individu, dan penguatan keterampilan interpersonal. Pendekatan ini sejalan dengan nilai-nilai Islam seperti ta'āwun, saling menghormati, dan tanggung jawab bersama, serta terbukti meningkatkan empati dan perilaku moral peserta didik sekolah dasar (Fuadah & Sofa, 2025). Integrasi PjBL dan pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran PAI didukung oleh teori pendidikan karakter yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan sosial. Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas model ini, kajian pada konteks PAI di sekolah dasar negeri masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa pembelajaran PAI berbasis PjBL dan kolaboratif berkontribusi signifikan dalam membentuk akhlak mulia peserta didik (Ainur Rofiq Sofa & Holifatul Munawaroh, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi model pembelajaran PAI berbasis Project-Based Learning dan pendekatan kolaboratif dalam membentuk akhlak mulia peserta didik. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik di SD Negeri Besuk Kidul, Kecamatan Besuk, sedangkan objek penelitian adalah pelaksanaan model pembelajaran tersebut dalam konteks pembelajaran PAI.

Model pembelajaran PAI dimaknai sebagai proses pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan secara kolaboratif untuk menanamkan nilai-nilai Islam. Akhlak mulia didefinisikan sebagai sikap dan perilaku peserta didik yang dapat diamati, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sikap saling menghormati, dan empati.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil wawancara semakin memperkuat temuan penelitian, khususnya terkait pembentukan akhlak mulia peserta didik, keterampilan kolaboratif, serta dampak keseluruhan Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dari perspektif kepemimpinan, kepala sekolah menegaskan bahwa penerapan pembelajaran PAI berbasis proyek dan kolaboratif sejalan dengan visi sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter. Lilik Andayani menyatakan:

“Kami mengamati adanya perubahan sikap peserta didik setelah pembelajaran PAI dilaksanakan melalui proyek dan kolaborasi. Peserta didik menjadi lebih disiplin, terbiasa bekerja sama, serta mulai menunjukkan perilaku sopan dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.” (Wawancara dengan Lilik Andayani, Kepala Sekolah)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran tidak hanya berdampak pada keterlibatan di kelas, tetapi juga pada pengembangan karakter yang lebih luas dalam budaya sekolah. Dari perspektif guru, Muhammad Faiq selaku guru PAI menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif memfasilitasi penilaian karakter peserta didik secara lebih autentik. Ia menyatakan:

“Melalui proyek kelompok, saya dapat mengamati secara langsung sikap peserta didik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Nilai-nilai moral lebih mudah diidentifikasi karena peserta didik mempraktikkannya dalam situasi nyata.” (Wawancara dengan Muhammad Faiq, Guru PAI)

Ia juga menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran ini menjadikan pembelajaran PAI lebih kontekstual dan bermakna:

“Materi PAI tidak lagi bersifat abstrak. Peserta didik secara langsung mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.” (Wawancara dengan Muhammad Faiq, Guru PAI)

Perspektif peserta didik turut mengonfirmasi dampak positif dari model pembelajaran tersebut. Zaini menekankan pentingnya kejujuran dan kepercayaan dalam kerja kolaboratif:

“Ketika kami bekerja dalam kelompok, kami harus jujur dan saling percaya. Jika tidak jujur, tugas kelompok tidak dapat diselesaikan.” (Wawancara dengan Zaini, Peserta Didik)

Aulia menyoroti perkembangan kedisiplinan melalui penugasan proyek:

“Saya menjadi lebih disiplin karena ada tugas proyek yang harus diselesaikan tepat waktu bersama teman-teman.” (Wawancara dengan Aulia, Peserta Didik)

Sementara itu, Aisyka mengungkapkan peningkatan keterampilan sosial dan rasa percaya dirinya:

“Sekarang saya lebih percaya diri untuk berbicara dan mendengarkan pendapat teman-teman. Guru juga mengajarkan kami untuk saling menghormati.” (Wawancara dengan Aisyka, Peserta Didik)

Secara keseluruhan, temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi Project-Based Learning dan pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran PAI memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mendukung internalisasi nilai-nilai moral Islam. Konsistensi perspektif antara kepala sekolah, guru, dan peserta didik menunjukkan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam menumbuhkan akhlak mulia, kerja sama, disiplin, kejujuran, serta tanggung jawab sosial. Hasil ini mendukung asumsi penelitian bahwa pembelajaran PAI berbasis proyek dan kolaboratif berperan signifikan dalam membentuk karakter peserta didik pada jenjang sekolah dasar.



Gambar 1. Bukti Berbasis Dokumentasi.

Data hasil wawancara dan observasi semakin diperkuat oleh dokumentasi yang diperoleh selama proses penelitian. Dokumentasi tersebut meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar penugasan proyek, produk hasil proyek peserta didik, rubrik penilaian, serta dokumentasi foto kegiatan pembelajaran. Dokumen-dokumen tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI di SD Negeri Besuk Kidul dirancang secara sistematis dengan mengintegrasikan Project-Based Learning dan pendekatan kolaboratif.

Rencana pembelajaran menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran secara eksplisit menekankan pengembangan nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap saling menghormati (Anam & Sofa, 2025). Penugasan proyek dirancang dalam format kelompok yang mengharuskan peserta didik untuk berkolaborasi, membagi tugas, serta menyelesaikan proyek-proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam dan praktik keagamaan sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa pembentukan karakter secara sengaja diintegrasikan dalam desain pembelajaran, bukan sekadar sebagai hasil sampingan (Mambaul, 2025).

Produk hasil proyek peserta didik, seperti poster, jurnal reflektif, dan presentasi kelompok, menunjukkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral Islam oleh peserta didik (Bulqiyah & Sofa, 2025). Produk-produk tersebut mencerminkan kemampuan peserta didik dalam mengaitkan materi PAI dengan situasi kehidupan nyata, yang menunjukkan bahwa capaian pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup ranah afektif dan perilaku (Maulidya & Sofa, 2025). Rubrik penilaian semakin memperkuat temuan ini karena memuat indikator yang jelas untuk menilai sikap, partisipasi, dan kerja sama peserta didik selama proses pembelajaran (U. Hasanah et al., 2025).

Dokumentasi foto aktivitas kelas dan kerja kelompok memperlihatkan keterlibatan aktif peserta didik, interaksi positif antar teman sebaya, serta peran guru dalam memfasilitasi pelaksanaan proyek (Jurnal et al., 2025). Peserta didik tampak terlibat dalam diskusi, bekerja sama dengan teman, dan mempresentasikan hasil kerja mereka dengan percaya diri (Sakinah et al., 2025). Bukti visual ini menguatkan pernyataan hasil wawancara dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik terkait peningkatan keterlibatan belajar, kolaborasi, serta perkembangan karakter.

Secara keseluruhan, data dokumentasi memperkuat kredibilitas temuan penelitian dan mendukung kesimpulan bahwa penerapan Project-Based Learning dan pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran PAI secara efektif berkontribusi dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di SD Negeri Besuk Kidul (Ulya et al., 2025).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning (PjBL) dan pendekatan kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik (Penilaian et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dan nilai dibangun melalui keterlibatan aktif dan pengalaman belajar yang bermakna, bukan melalui penerimaan pasif (D. A. N. Pembelajaran, n.d.). Dalam konteks PAI, pendekatan ini memungkinkan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui praktik kehidupan nyata, sehingga pemahaman moral selaras dengan perilaku sehari-hari (Nuril Isabillah & Ainur Rofiq Sofa, 2025).

Dari perspektif kepemimpinan, pernyataan kepala sekolah mencerminkan prinsip-prinsip teori pendidikan karakter yang menegaskan bahwa pembentukan karakter paling efektif ketika nilai-nilai ditanamkan dalam budaya sekolah dan aktivitas pembelajaran sehari-hari (Febrianti & Sofa, 2025). Peningkatan disiplin, kerja sama, kesantunan, dan kepedulian terhadap lingkungan yang teramati menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis proyek dan kolaboratif mendukung pengembangan karakter moral peserta didik secara holistik (Asror et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Lickona yang menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui konsistensi antara pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral dalam lingkungan pendidikan (Fitria & Sofa, 2025).

Dari perspektif guru, temuan penelitian mendukung teori pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang menyatakan bahwa pembelajaran menjadi bermakna ketika peserta didik terlibat langsung dalam pengalaman dan refleksi atas tindakan yang dilakukan. Penjelasan Muhammad Faiq bahwa peserta didik mempraktikkan kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama melalui proyek kelompok menegaskan bahwa PjBL memungkinkan terjadinya pembelajaran moral yang autentik (L. Hasanah & Sofa, 2025). Sejalan dengan teori pembelajaran sosial, peserta didik mengamati, meniru, dan memperkuat perilaku positif melalui interaksi dengan teman sebaya dan bimbingan guru, sehingga nilai-nilai moral menjadi lebih tampak dan dapat dinilai dalam situasi nyata (Sofa & Erviana, 2025).

Lebih lanjut, pernyataan guru bahwa pembelajaran PAI menjadi lebih kontekstual mendukung konsep pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi akademik dengan penerapannya dalam kehidupan nyata (Rosida & Sofa, 2025). Ketika nilai-nilai Islam dipraktikkan melalui aktivitas konkret, bukan diajarkan secara abstrak, peserta didik cenderung lebih mudah menginternalisasinya. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa PjBL sangat efektif dalam pendidikan berbasis nilai

karena mampu menjembatani kesenjangan antara konsep moral dan praktik moral(Nafila et al., 2025).

Perspektif peserta didik semakin menguatkan interpretasi teoretis tersebut. Penekanan Zaini pada kejujuran dan kepercayaan mencerminkan prinsip-prinsip teori pembelajaran kolaboratif yang menekankan ketergantungan positif dan tanggung jawab individu sebagai elemen inti(Efendy et al., 2025). Ketika peserta didik saling bergantung satu sama lain dalam menyelesaikan tugas kelompok, nilai-nilai moral seperti kejujuran dan tanggung jawab secara alami muncul sebagai prasyarat keberhasilan. Pengalaman Aulia terkait peningkatan kedisiplinan sejalan dengan teori pembelajaran regulasi diri, di mana tenggat waktu proyek dan tanggung jawab bersama mendorong peserta didik untuk mengelola waktu dan perilaku secara lebih efektif(Mardiyah & Sofa, 2025).

Sementara itu, peningkatan rasa percaya diri dan sikap saling menghormati yang dialami Aisyka mendukung teori konstruktivisme sosial yang menekankan pembelajaran melalui dialog dan interaksi(D. Pembelajaran et al., 2025b). Lingkungan pembelajaran kolaboratif memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, serta mengembangkan empati, yang merupakan komponen penting dalam pendidikan moral Islam. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis kolaborasi tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga memperkuat kompetensi sosial dan emosional peserta didik(Salsabela & Sofa, 2025).

Secara keseluruhan, integrasi Project-Based Learning dan pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran PAI sangat selaras dengan teori-teori pendidikan kontemporer yang menekankan pembelajaran aktif, berbasis pengalaman, dan sosial(D. Pembelajaran et al., 2025a). Konsistensi antara data empiris dan perspektif teoretis menunjukkan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam menumbuhkan akhlak mulia peserta didik. Dengan demikian, temuan penelitian ini mendukung asumsi bahwa pembelajaran PAI berbasis PjBL dan kolaboratif merupakan strategi pedagogis yang bermakna untuk pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar(Ai et al., 2025)

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PAI berbasis Project-Based Learning dan pendekatan kolaboratif di SD Negeri Besuk Kidul berkontribusi signifikan dalam membentuk akhlak mulia peserta didik, khususnya kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sikap saling menghormati, dan kepedulian sosial. Pembelajaran

berbasis proyek dan kolaboratif memungkinkan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih efektif melalui pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual.

Guru PAI dianjurkan menerapkan model ini sebagai strategi penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar dengan dukungan sarana belajar dan waktu yang memadai. Penelitian ini terbatas pada satu sekolah dan pendekatan kualitatif, sehingga penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak subjek serta menggunakan metode campuran atau longitudinal untuk mengkaji dampak jangka panjang pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai, S., Hasaniyah, R., & Madrasah, S. (2025). Indonesian Research Journal on Education, 5, 775–781.
- Al-Mahiroh, R. S. (2020). Kontribusi teori kognitif Robert M. Gagné dalam pembelajaran. Qalamuna, 12(2), 117–126. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.353>
- Anam, K., & Sofa, A. R. (2025). Penerapan integrasi ilmu pengetahuan dan agama berdasarkan dalil Al-Qur'an: Studi kasus di MTs Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo dengan fokus pada teori Big Bang, embriologi, dan lapisan atmosfer. Karakter, 2. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.521>
- Asror, M., Sofa, A. R., Studi, P., Bahasa, P., Fakultas, A., Islam, U., Hasan, Z., & Probolinggo, G. (2025). Pemahaman makna harfiah dan majazi dalam bahasa Arab: Potret kemampuan siswa SMP Lubbul Labib. Lencana, 3(April), 61–75. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5015>
- Bulqiyah, H., & Sofa, A. R. (2025). Strategi meningkatkan kompetensi maharoh qiroah dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Rofiu Darojah.
- Efendy, L., Sofa, A. R., Islam, U., Hasan, Z., & Probolinggo, G. (2025). Strategi meningkatkan minat membaca melalui pemilihan teks bahasa Arab yang menarik di PP Darut Tauhid Patemon.
- Febrianti, V., & Sofa, A. R. (2025). Studi kasus: Peran harakat dalam pembacaan teks bahasa Arab bagi pemula di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong.
- Fitria, S. R., & Sofa, A. R. (2025). Strategi pemaknaan dalam memahami teks narasi berbahasa Arab di SMA Terpadu Darut Tauhid Patemon Kerejengan.
- Fuadah, N., & Sofa, A. R. (2025). Perkembangan sastra Arab dan pengaruhnya terhadap bahasa. Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan, 3. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i3.1811>
- Harifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Penguatan tradisi keislaman di Ma'had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo: Implementasi pengajian kitab, amalan harian, dan ritual kolektif dalam pembentukan karakter santri. Akhlak, 2(1). <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.336>

- Hasanah, L., & Sofa, A. R. (2025). Penerapan morfologi bahasa Arab dalam bahasa Indonesia: Studi kasus di MI Nidhamiyah Ketompen Pajarakan.
- Hasanah, U., Sofa, A. R., Islam, U., Hasan, Z., & Probolinggo, G. (2025). Strategi, implementasi, dan peran pengasuh dalam pengembangan pendidikan agama di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *JMPAI*, 3. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.836>
- Isabillah, N., & Sofa, A. R. (2025). Melatih kemampuan bahasa Arab pada siswa dalam pembuatan atau pembacaan iklan di Madrasah Ibtidaiyah Tadzibun Nasyiin. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 144–156. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i3.1785>
- Mambaul, M. (2025). *Indonesian Research Journal on Education*, 5, 720–727.
- Mardiyah, A., & Sofa, A. R. (2025). Strategi pengembangan mufradat bahasa Arab dalam pembelajaran kontemporer.
- Maulidya, N., & Sofa, A. R. (2025). Pendidikan teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah: Konsep, klasifikasi, dan implementasi dalam kehidupan Muslim.
- Nafila, P., Sofa, A. R., Islam, U., Hasan, Z., & Probolinggo, G. (2025). Penerapan strategi akhbārīyah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa kelas V SDN Puspan Maron Probolinggo.
- Rosida, S., & Sofa, A. R. (2025). Analisis teks sejarah dan geografi untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri Zainul Hasan Genggong Probolinggo.
- Sakinah, N., Sofa, A. R., Studi, P., Arab, B., Tarbiyah, F., Islam, U., & Hasan, Z. (2025). Implementasi pendekatan holistik dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Raudlatul Syabab Sukowono Jember. *Ikhlas*, 2. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i2.741>
- Salsabela, K., & Sofa, A. R. (2025). Kosakata serapan dalam bahasa Arab pada buku Al-‘Arabiyyah Bayna Yadayk: Kajian linguistik kontemporer.
- Sholeha, P. N., Sofa, A. R., Islam, U., & Hasan, Z. (2025). Membedah gagasan dalam teks panjang bahasa Arab melalui pendekatan analisis wacana yang mengungkapkan makna tersurat dan tersirat di MA Zaha. *Morfologi*, 3(4), 114–124. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i4.1883>
- Sofa, A. R., & Erviana, I. (2025). Program pengabdian kemasyarakatan: Optimalisasi pembelajaran nahwu melalui kitab Al-Miftah di Pesantren Motivator Qur’an Darussalam Klaseman. *Morfologi*, 3. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i3.1695>
- Sofa, A. R., Islam, U., & Hasan, Z. (2025). Penerapan strategi pembelajaran dalam pemahaman makna harfiah dan majazi di SMP Pesantren Zainul Hasan Genggong. *Morfologi*, 3(4), 104–113. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i4.1882>
- Ulya, N. F., Sofa, A. R., Studi, P., Bahasa, P., Fakultas, A., Islam, U., & Hasan, Z. (2025). Dialek Quraisy dalam kajian linguistik: Peran terhadap perkembangan bahasa Arab pra-Islam. *Fonologi*, 3. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v3i1.1545>

Wijaya, M. Y. K., Sofa, A. R., Islam, U., & Hasan, Z. (2025). Hadits sebagai landasan normatif dalam ekonomi Islam: Definisi, urgensi, dan aplikasinya.